



Pengaruh Kompetensi SDM, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tempel

Nisa Hanifah^{1*}, Hapsari Dyah Herdiany², Natalia Ratna Ningrum³

^{1,2,3} Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: nisahanifah694@gmail.com

Abstract. One of the most common problems that occurs for MSMEs is in their development. Therefore, it is necessary to pay attention to business performance in order to be able to survive and excel in competition. This study aims to test the influence of human resource competence, financial literacy, financial capital, and social capital on the performance of MSMEs in Tempel District, both partially and simultaneously. The research approach uses a quantitative method with questionnaire instruments distributed to 99 respondents of MSME actors through non-probability sampling techniques. Data analysis was carried out using the SEM-PLS method with the help of SmartPLS 4.1.0.9 software, through outer model testing (validity and reliability test) and inner model (VIF, GoF, R2 test and hypothesis test). Hypothesis testing is carried out through the t-test and the f-test. The results of the study show that partially human resource competence, financial literacy, and financial capital have a significant positive effect on the performance of MSMEs, while social capital has a positive but insignificant effect on the performance of MSMEs. The results of the research simultaneously show that human resource competencies, financial literacy, financial capital, and social capital have a significant effect on the performance of MSMEs. The implications of these findings emphasize the need for strategies to strengthen human resource competence, increase financial literacy, optimize financial capital, and develop social capital to strengthen the competitiveness and sustainability of MSMEs in the research area.

Keywords: Financial Capital, Financial Literacy, Human Resource Competence, MSME Performance, Social Capital

Abstrak. Salah satu permasalahan paling umum terjadi bagi para UMKM yaitu dalam pengembangannya. Oleh karena itu, perlu memperhatikan kinerja usaha agar mampu bertahan dan unggul dalam persaingan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tempel, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada 99 responden pelaku UMKM melalui teknik *non-probability sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode SEM-PLS dengan bantuan *software SmartPLS 4.1.0.9*, melalui pengujian *outer model* (uji validitas dan reliabilitas) dan *inner model* (uji VIF, GoF, R2 dan uji hipotesis). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kompetensi SDM, literasi keuangan, dan modal keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan modal sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian secara simultan kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Implikasi temuan ini menekankan perlunya strategi penguatan kompetensi SDM, peningkatan literasi keuangan, optimalisasi modal keuangan, dan pengembangan modal sosial guna memperkuat daya saing serta keberlanjutan UMKM di wilayah penelitian.

Kata kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kinerja UMKM, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Modal Sosial

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pilar utama ekonomi nasional sekaligus penggerak roda perekonomian di Indonesia. Keberadaannya selain berperan dalam produktivitas ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, juga memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Cantika et al., 2022). Peran UMKM besar karena mampu menyelamatkan negara dari berbagai krisis ekonomi (Aliyudin et al., 2023). Tahun 2023 pelaku usaha UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,5 juta yang jumlahnya

mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan lebih dari 90% dari total tenaga kerja (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah), jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 65 juta unit yang tersebar di berbagai sektor (Waluyo, 2024). Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan pentingnya sektor UMKM dalam memperluas cakupan lapangan pekerjaan dan menopang perekonomian nasional.

Perekonomian tidak akan bangkit jika UMKM tidak segera dipulihkan, karena mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM. Sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia, UMKM harus ada perhatian dan dukungan agar bisa terus berkembang (Fitriana et al., 2021). Perkembangan UMKM mengharuskan para pelakunya untuk bertahan dan bersaing dengan UMKM lainnya. Kondisi ini mendorong mereka untuk menciptakan bisnis yang inovatif dan berbeda, serta yang utama yaitu harus memiliki kinerja yang baik (Akuba & Hasmirati, 2022).

Meskipun kontribusi UMKM terus meningkat, namun jika melihat kondisi di lapangan yang sesungguhnya dalam pengembangannya bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Dengan demikian, pelaku UMKM perlu memperhatikan kinerja usaha mereka agar mampu bertahan dan unggul dalam persaingan (Made et al., 2020). Murtadlo & Hanan (2018) mengemukakan bahwa banyak pelaku usaha belum mampu bersaing dan belum bisa berkembang bahkan sampai gulung tikar. Permasalahan besar yang umum terjadi yaitu dalam pengembangannya. Permasalahan yang dipengaruhi oleh para pelaku usaha dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kendala internal yakni kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) rendah, lemahnya peningkatan akses dan pengembangan pasar, lemahnya struktur permodalan, lemahnya organisasi dan manajemen serta terbatasnya jaringan usaha dan kerjasama dengan antar pelaku ekonomi lainnya. Adapun kendala eksternal meliputi akses sarana dan prasarana ekonomi yang belum memadai, iklim usaha yang kurang kondusif karena banyaknya persaingan yang kurang sehat. Primandari et al (2024) menyatakan UMKM juga kesulitan untuk bersaing secara global. Maka, perlu dilakukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Hasibuan (2020) mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil dari pelaksanaan tugas yang ditentukan atas kemampuan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Semakin tinggi kinerja suatu organisasi, semakin baik pula penilaian terhadap keberhasilan dalam menjalankan strateginya. Kinerja usaha dapat diukur dari pertumbuhan penjualan dan laba usaha (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Sedangkan menurut Pramestiningrum & Iramani (2020) menyatakan bahwa kinerja dapat menentukan apakah suatu usaha berjalan dengan baik atau

buruk, serta usaha tersebut apakah sesuai dengan tujuannya. Menurut Mukoffi & As'adi (2021) mengelola sumber daya UMKM yang dimiliki dengan menjaga kinerja memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha harus dilakukan. Dengan demikian, kinerja UMKM memang perlu mendapatkan perhatian khusus jika usahanya ingin tumbuh dan dapat bersaing.

Ritonga & Dewi (2023) menjelaskan bahwa kinerja pada sektor UMKM dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal mencakup aspek Sumber Daya Manusia (SDM), serta aspek keuangan, aspek teknis produksi dan pemasaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi serta peranan lembaga terkait. Menurut Maulatuzulfa & Rokhmania (2022) menyatakan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan, modal keuangan dan modal sosial. Fitriandy & Anam (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa modal sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja UMKM. Fitriana et al (2021) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia dapat memengaruhi kinerja UMKM. Syukrial & Aguslina (2023) menyatakan bahwa kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh modal finansial.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja UMKM adalah kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Anwar (2012) dalam Made et al (2020) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang secara langsung memengaruhi kinerjanya. Menurut Maulatuzulfa & Rokhmania (2022) kompetensi sumber daya manusia sangat berpengaruh pada kinerja UMKM, karena kinerja usaha yang baik ditentukan oleh bagaimana setiap individu yang terlibat dalam mengelola UMKM.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Menurut informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan wilayahnya pada tahun 2024 masih terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat literasi keuangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Indeks literasi keuangan di perkotaan mencapai 69,71%, sementara di pedesaan tercatat lebih rendah, yaitu 59,25%. Meskipun indeks literasi keuangan di pedesaan mengalami peningkatan, namun mengenai upaya edukasi berkelanjutan masih perlu ditingkatkan (OJK.go.id). Apabila pengetahuan keuangan semakin banyak, kemungkinan besar akan lebih banyak pelaku usaha untuk menulis laporan keuangan untuk bisnis yang dijalanannya. Umumnya para pengusaha yang mampu memberi laporan keuangan yang baik, kemungkinan besar akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pembayaran pinjaman serta

keberlangsungan usahanya juga akan meningkat Cahya et al (2022) dalam Primandari et al (2024). Maulatuzulfa & Rokhmania (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu memahami dan menilai informasi untuk mengambil keputusan yang memengaruhi keuangan usaha. Oleh karena itu, dalam menentukan kinerja usaha, para pelaku usaha UMKM harus mampu memahami literasi keuangan yang di butuhkan oleh UMKM yang sedang dijalankan, agar laba yang dihasilkan dari UMKM lebih maksimal, mengatasi kerugian dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Maka, apabila hal tersebut terlaksana maka tujuan usaha akan terpenuhi dengan terwujudnya kinerja usaha yang maksimal Mutegi, Njeru, & Ongesa (2015) dalam Pramestiningrum & Iramani (2020).

Selain literasi keuangan, modal keuangan juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan kinerja UMKM. Definisi modal menurut Prawidya et al (2024) merupakan sumber daya keuangan yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Sedangkan menurut Listyawan (2011) dalam Syukrial & Aguslina (2023) modal finansial merupakan uang yang digunakan sebagai dasar untuk berbisnis, menginvestasikan uang, dan sejenisnya serta sebagai aset yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang meningkatkan kekayaan. Dapat disimpulkan bahwa modal sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas bisnis. Maulatuzulfa & Rokhmania (2022) mengemukakan bahwa modal keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat menentukan sumber finansial yang akan digunakan dan metode pengelolaan keuangan yang efektif.

Selain kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan dan modal keuangan, kinerja UMKM juga dapat dipengaruhi oleh modal sosial. Fitriasandy & Anam (2022) menyatakan modal sosial yakni hasil dari kolaborasi, pengembangan kepercayaan dan pembentukan jaringan sosial. Menurut Burt (2000) dalam Fitriasandy & Anam (2022) modal sosial juga mencakup hubungan dengan teman, kolega dan lebih umum kontrak dengan siapapun yang menciptakan peluang untuk memanfaatkan modal ekonomi dan manusia. Modal sosial menurut Maulatuzulfa & Rokhmania (2022) dapat mempererat hubungan antara pelaku UMKM dengan masyarakat sekitar sehingga memudahkan dalam membangun interaksi sosial yang baik.

Data dari Disperindag dan UMKM Kabupaten Sleman, menunjukkan jumlah industri UMKM di Kecamatan Tempel tergolong tinggi. Total keseluruhan industri pada tahun 2024 yang mampu menyerap sebanyak 7.442 tenaga kerja yang terbagi oleh beberapa unit usaha yang sebagian besar adalah di sektor perdagangan yaitu sebesar 33%, sedangkan sektor jasa lainnya menjadi urutan kedua sebesar 26% dan pada sektor penyediaan akomodasi makan dan minum sebesar 22%. Kecamatan Tempel terdiri dari delapan desa dengan mayoritas tingkat pendidikan terakhir para pelaku usaha adalah SMA dan setingkatnya sebesar 76%, kemudian

untuk tingkat SMP sebesar 16% dan tingkat SD sebesar 6%. Karena itu, UMKM di Kecamatan Tempel juga tidak lepas dari permasalahan-permasalahan seperti pada permasalahan Nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di masing-masing kedelapan desa yang berada di Kecamatan Tempel, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di wilayah ini menghadapi beragam tantangan yang menghambat peningkatan kinerja, terutama terkait dengan kompetensi SDM. Banyak pelaku usaha masih lemah dalam kompetensi wirausaha, seperti minimnya kreativitas dan inovasi juga terlihat dimana banyak usaha yang tidak berbeda dengan pesaing, kemudian kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar, pemasaran produk masih banyak yang belum menjadikan media sosial atau jaringan internet sebagai alat pemasaran mereka masih mengandalkan cara sederhana yaitu dari mulut ke mulut. Mayoritas pelaku usaha di Kecamatan Tempel hanya memiliki pendidikan terakhir SMA ke bawah, yang turut memengaruhi kemampuan, pengetahuan dan karakteristik mereka.

Kedua, permasalahan terkait literasi keuangan yakni, masih banyak pelaku UMKM Kecamatan Tempel dalam memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya. Mereka masih sering menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya, masih banyak yang kurang atau bahkan tidak menyusun laporan keuangan usaha yang akan menyulitkan untuk mengetahui jumlah aset, modal dan utang yang mereka miliki serta dalam mengukur kinerja usaha untuk membuat suatu keputusan usaha kedepannya. Adapun mereka yang memiliki laporan keuangan tetapi belum sesuai dengan standar penyusunan dan masih banyak yang kesulitan dalam memperhitungkan omset, laba kotor hingga laba bersih. Di wilayah Kecamatan Tempel yang dominan usaha perorangan dengan lingkup usaha yang kecil dan cenderung usaha mikro, mereka mengaku bahwa laporan keuangan tidak begitu penting.

Permasalahan selanjutnya terkait modal keuangan juga menjadi kendala yang masih sangat umum terjadi. Para pelaku usaha mengalami kendala dalam finansial berupa modal. Mereka kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk yang mampu bersaing. Tidak sedikit yang memulai usahanya tidak memiliki banyak modal, hal ini dilihat dari jenis usaha, produk yang dihasilkan bahkan lokasi usaha yang kurang menarik perhatian. Para pelaku usaha kesulitan mengakses sumber pembiayaan, baik dari lembaga keuangan formal maupun non-formal. Keterbatasan ini menghalangi mereka melakukan perluasan usaha atau inovasi produk yang dapat meningkatkan daya saing. Selain ketiga permasalahan diatas, ada juga terkait modal sosial bahwa masih kurangnya maksimal

kemitraan dalam mengembangkan usaha tersebut serta jaringan pemasaran yang masih terbatas menyebabkan mereka sulit untuk saling berbagi informasi, sumber daya, dan peluang.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UMKM, masih terdapat gap dalam konteks lokal seperti di Kecamatan Tempel. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada daerah lain atau membahas variabel secara terpisah. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu menggabungkan empat faktor penting, yaitu kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial, serta bagaimana keempat faktor tersebut memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Tempel.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tempel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan teori kinerja UMKM serta menjadi acuan praktis bagi pelaku dan pihak terkait dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada Pasal 1 dari UU tersebut, menjelaskan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU ini.

Di dalam UU tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 yaitu: ((UU RI), 2008)

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta – 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta – Rp 2,5 miliar
3. Usaha menengah dengan nilai kekayaan bersih > Rp 500 juta – Rp 1 miliar dengan hasil penjualan tahunan di atas Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, Sofyan (2017) menambahkan bahwa jumlah nominalnya dapat berubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan presiden.

Kinerja UMKM

Menurut Maulatuzulfa & Rokhmania (2022) kinerja UMKM diidentifikasi sebagai hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Menurut Pramestiningrum & Iramani (2020) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh pelaku usaha serta menyesuaikan peran atau tugas dari tujuan usahanya. Kinerja sebagai tolak ukur dari berhasil atau tidaknya tujuan yang dicapai dari apa yang telah ditentukan suatu organisasi atau usaha. Menurut Sihwahjoeni et al (2021) kinerja UMKM merupakan efek yang dicapai melalui usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha terhadap perusahaan. Kinerja yang berhasil dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh pemilik usaha berupa finansial maupun non-finansial, yang berkaitan erat dengan seberapa kemampuan pemilik usaha dalam mengelola usahanya.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Rapih et al (2015) kompetensi sumber daya manusia didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta kepribadian yang berdampak langsung pada kinerja usaha. Kompetensi SDM mencerminkan kapasitas produktif tenaga kerja, yang mencakup berbagai keterampilan seperti literasi, numerasi, kognitif, dan analitis untuk memproduksi nilai tambah ekonomi. Widyaningrum (2019) mengemukakan bahwa kompetensi SDM merupakan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan berbagai faktor internal yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan pengetahuan dan keahlian.

Literasi Keuangan

Nadia (2023) mengemukakan bahwa literasi keuangan dapat membantu UKM mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menyusun strategi keuangan yang berguna dalam membuat keputusan dan pilihan keuangan. Secara sederhana diartikan sebagai melek keuangan. Dengan demikian literasi keuangan memfasilitasi perluasan UKM serta meningkatkan profitabilitas, produktivitas, dan keunggulan kompetitif mereka di negara berkembang. Menurut Fitria et al (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan serta pengetahuan dalam mengelola keuangan individu untuk mengambil keputusan keuangan. Sulistiyo et al (2022) juga mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, serta mengkomunikasikan kondisi keuangan individu yang dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan.

Modal Keuangan

Modal keuangan merupakan dana yang digunakan sebagai aset utama untuk berbisnis, meminjamkan uang, dan kegiatan lain serta sebagai harta benda (baik uang maupun barang) yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang meningkatkan kekayaan Syukrial & Aguslina (2023). Sedangkan definisi klasik dari modal menurut Riyanto (2001) dalam Syukrial & Aguslina (2023) yaitu sebagai produksi untuk memproduksi lebih lanjut. Menurut Rapih et al (2015) modal finansial merupakan modal yang digunakan sebagai biaya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang berjangka waktu pendek.

Modal Sosial

Modal sosial merupakan hubungan yang terjadi dan didasarkan pada kepercayaan (trust), saling pengertian (mutual understanding), serta nilai-nilai bersama (shared value) yang mengikat anggota kelompok sehingga memungkinkan terwujudnya aksi bersama secara efisien dan efektif (Hasbullah, 2006). Menurut Rapih et al (2015) mendefinisikan modal sosial sebagai kemampuan masyarakat agar mampu bekerja sama demi mencapai tujuan bersama dalam kelompok maupun organisasi. Yani et al (2020) mendefinisikan bahwa modal sosial merupakan jumlah sumber daya aktual serta potensial yang tersaji oleh jaringan koneksi yang dimiliki oleh seseorang atau unit sosial.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM

Menurut Fitriana et al (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa apabila pelaku UMKM memiliki kompetensi SDM yang baik dapat meningkatkan produktivitas operasional usahanya serta dapat menghasilkan kinerja usaha yang tinggi. Menurut Sulisyandri et al (2016) dalam Murtadlo & Hanan (2018) menjelaskan bahwa dalam mengembangkan UKM untuk menunjang pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan beberapa aspek pengembangan SDM. Maulatuzulfa & Rokhmania (2022) juga mengemukakan bahwa kompetensi SDM berperan penting dalam memaksimalkan kinerja, karena keberlangsungan usaha ditentukan dari tingkat pendidikan, pengalaman, serta kompetensi dan pemasaran pelaku UMKM dari setiap individu yang terlibat di dalamnya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana et al (2021) serta Rapih et al (2015) bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Menurut Maulatuzulfa & Rokhmania (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diuraikan mengenai hipotesis pertama dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tempel.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Menurut Dahmen & Rodriguez (2014) dalam Fitriana et al (2021) menyatakan bahwa pelaku usaha yang menerapkan literasi keuangan lebih mudah menghadapi perubahan iklim bisnis, keuangan dan ekonomi, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja usaha. Selain itu literasi keuangan dapat berperan sebagai langkah awal dalam merancang strategi bisnis. Oleh karena itu, literasi keuangan bertujuan untuk menilai kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan, baik keuangan pribadi maupun perusahaan (Sihwahjoeni et al., 2021). Literasi keuangan yang baik penting bagi pelaku UMKM, tidak hanya tentang pengetahuan namun juga dalam pengelolaan serta pemilihan pendanaan yang tepat karena berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Nadia, 2023). Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan ditunjukkan dari Sari & Widodo (2022) serta Sihwahjoeni et al (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan menurut Fitria et al (2021) menunjukkan

bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diuraikan mengenai hipotesis kedua, sebagai berikut:

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tempel.

Pengaruh Modal Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Menurut Sihwahjoeni et al (2021) modal keuangan yaitu struktur modal yang dapat menjamin keberlangsungan usaha. Kepemilikan modal keuangan oleh pelaku UMKM berdampak langsung pada kinerja usahanya, karena kemampuan menyusun dan menjalankan strategi usahan menjadi lebih baik. Selain itu, pelaku UMKM lebih mudah memenuhi kebutuhan pendanaan untuk kelangsungan usahanya (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Proses penciptaan nilai usaha bergantung pada kondisi usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan, dimana kondisi tersebut memengaruhi keputusan dalam penggunaan modal (Zhaviery et al., 2019). Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan di tunjukkan dari Pramestiningrum & Iramani (2020) serta Rapih et al (2015) menunjukkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan menurut Maulatuzulfa & Rokhmania (2022) menunjukkan bahwa modal keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diuraikan mengenai hipotesis ketiga, sebagai berikut:

H3: Modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tempel.

Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM

Menurut Susanto & Sukarno (2021) modal sosial berkaitan dengan rasa kepercayaan, termasuk nilai perilaku dan relasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengatasi segala permasalahan dan mencapai tujuan. Kepemilikan modal keuangan oleh pelaku UMKM berdampak langsung pada kinerja usaha, karena memungkinkan penyusunan dan pelaksanaan strategi yang lebih baik serta memudahkan pemenuhan kebutuhan pendanaan untuk keberlangsungan usaha (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Menurut Walenta (2019) esensi modal sosial yaitu kebersamaan dan hubungan antara pengusaha, pelanggan dan pemangku kepentingan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan di tunjukkan dari Fanani & Fitrayati (2021) serta Fitriandy & Anam (2022) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan. Menurut Susanto & Sukarno (2021) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diuraikan mengenai hipotesis keempat, sebagai berikut:

H4: Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tempel.

Pengaruh Kompetensi SDM, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, dan Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan di tunjukkan dari Fitriana et al (2021) serta Rapih et al (2015) bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Menurut Sari & Widodo (2022) serta Sihwahjoeni et al (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, menurut Pramestiningrum & Iramani (2020) serta Rapih et al (2015) menunjukkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Menurut Fanani & Fitrayati (2021) serta Fitriandy & Anam (2022) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu diatas, maka dalam penelitian ini variabel kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

H5: Kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tempel.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang ada pada penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Tempel sebanyak 7.442 orang. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 99 orang dengan pembulatan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode SEM PLS dengan bantuan *software SmartPLS 4.1.0.9*, melalui pengujian *outer model* (uji validitas dan reliabilitas) dan *inner model* (uji VIF, GoF, R², dan uji hipotesis). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji f. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan pelaku UMKM di Kecamatan Tempel dengan pembagian responden masing-masing di 8 desa.
2. Telah menjalankan usaha minimal 1 tahun
3. Usaha yang masuk salah satu kategori UMKM (Mikro, Kecil, atau Menengah) dengan skala omzet tahunan: ((UU RI), 2008)
 - Usaha Mikro : Maksimum Rp 300 juta
 - Usaha Kecil : > Rp 300 juta - 2,5 miliar
 - Usaha Menengah : > Rp 2,5 miliar – 50 miliar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Pengujian Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konvergen

Validitas konvergen dinilai menggunakan *factor loadings/ outer loadings* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Berdasarkan tabel 1 di bawah, seluruh item menunjukkan nilai tersebut sesuai dengan batas syarat diterima, dimana dapat dikatakan valid apabila nilai tersebut >0,70 (Ghozali & Latan, 2020), kecuali KSDM 2 (0,615). Meskipun nilai tersebut sedikit di bawah 0,70, item ini tetap dipertahankan karena relevansi teoritis dan keselarasannya dengan penelitian sebelumnya (Hair et al, 2022). Seluruh konstruk juga menunjukkan validitas konvergen yang kuat, dengan nilai AVE berkisar antara 0,545 hingga 0,664, nilai ini melampaui ambang batas minimum 0,50 (Ghozali & Latan, 2020). Konsistensi internal di evaluasi menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability*, kedua metrik ini harus >0,60 dan <0,95 (Ghozali & Latan, 2020).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konvergen

Variabel	Item	Factor Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Rho_a (Composite reliability)
Kinerja UMKM	KU 1	0.853	0.664	0.873	0.878
	KU 2	0.800			
	KU 3	0.757			
	KU 4	0.864			
	KU 5	0.793			
Kompetensi SDM	KSDM 1	0.712	0.545	0.862	0.890
	KSDM 2	0.615			
	KSDM 3	0.713			
	KSDM 4	0.718			
	KSDM 5	0.811			
	KSDM 6	0.782			
	KSDM 7	0.797			
Literasi Keuangan	LK 1	0.837	0.581	0.934	0.938
	LK 2	0.841			
	LK 3	0.786			
	LK 4	0.730			
	LK 5	0.744			
	LK 6	0.726			
	LK 7	0.754			
	LK 8	0.744			
	LK 9	0.778			
	LK 10	0.709			
	LK 11	0.707			
	LK 12	0.776			
Modal Keuangan	MK 1	0.798	0.653	0.895	0.918
	MK 2	0.882			
	MK 3	0.755			
	MK 4	0.750			
	MK 5	0.864			
	MK 6	0.788			
Modal Sosial	MS 1	0.714	0.618	0.876	0.882
	MS 2	0.818			
	MS 3	0.831			
	MS 4	0.786			
	MS 5	0.772			
	MS 6	0.792			

Sumber: Data Primer diolah (2025)

2. Validitas Diskriminan

Pengujian ini bertujuan untuk menilai validitas dan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain berdasar standar empiris (Hair et al., 2022). Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode untuk menguji validitas diskriminan yaitu *cross loadings*, *fornell-larcker criterion*, dan nilai *heterotrait monotrait ratio (HTMT)*.

a) Cross Loadings

Tabel 2. Hasil Nilai Cross Loadings

	KU	KSDM	LK	MK	MS
KU 1	0.853	0.382	0.554	0.478	0.359
KU 2	0.800	0.355	0.417	0.405	0.196
KU 3	0.757	0.373	0.474	0.441	0.405
KU 4	0.864	0.460	0.558	0.482	0.437
KU 5	0.793	0.458	0.509	0.435	0.353
KSDM 1	0.363	0.712	0.336	0.282	0.162
KSDM 2	0.217	0.615	0.243	0.080	0.087
KSDM 3	0.340	0.713	0.362	0.188	0.288
KSDM 4	0.238	0.718	0.276	0.131	0.244
KSDM 5	0.399	0.811	0.497	0.291	0.381
KSDM 6	0.527	0.782	0.558	0.338	0.302
KSDM 7	0.352	0.797	0.427	0.241	0.298
LK 1	0.548	0.494	0.837	0.292	0.300
LK 2	0.529	0.495	0.841	0.338	0.320
LK 3	0.488	0.466	0.786	0.325	0.377
LK 4	0.380	0.344	0.730	0.214	0.167
LK 5	0.503	0.407	0.744	0.424	0.352
LK 6	0.441	0.353	0.726	0.318	0.321
LK 7	0.421	0.368	0.754	0.303	0.270
LK 8	0.513	0.424	0.744	0.323	0.264
LK 9	0.474	0.404	0.778	0.244	0.287
LK 10	0.350	0.470	0.709	0.251	0.375
LK 11	0.488	0.290	0.707	0.290	0.300
LK 12	0.486	0.523	0.776	0.307	0.306
MK 1	0.458	0.223	0.374	0.798	0.414
MK 2	0.576	0.327	0.416	0.882	0.502
MK 3	0.336	0.318	0.256	0.755	0.253
MK 4	0.346	0.254	0.276	0.750	0.180
MK 5	0.504	0.327	0.295	0.864	0.411
MK 6	0.379	0.109	0.285	0.788	0.371
MS 1	0.315	0.180	0.260	0.336	0.714
MS 2	0.270	0.244	0.211	0.388	0.818
MS 3	0.390	0.417	0.409	0.311	0.831
MS 4	0.391	0.283	0.375	0.437	0.786
MS 5	0.320	0.261	0.353	0.294	0.772
MS 6	0.344	0.264	0.224	0.395	0.792

Sumber: SmartPLS data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas, uji validitas diskriminan berupa *cross loadings* menunjukkan bahwa sudah memenuhi kriteria *cross loadings* yaitu konstruk terkait harus lebih besar dari pada muatan silangnya (korelasinya) pada konstruk lain sehingga dapat dikatakan valid (Ghozali & Latan, 2020).

b) *Fornell-Larcker Criterion*

Pada uji validitas diskriminasi terdapat nilai *fornell-larcker criterion*, yang bertujuan untuk membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE antar konstruk. Kriteria pengujian ini dikatakan baik apabila akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi tertingginya dengan konstruk lain (Hair et al., 2022).

Tabel 3. Hasil Nilai *Fornell-Larcker*

	KU	KSDM	LK	MK	MS
KU	0.815				
KSDM	0.501	0.738			
LK	0.622	0.553	0.762		
MK	0.553	0.326	0.400	0.808	
MS	0.437	0.357	0.398	0.459	0.786

Sumber: SmartPLS data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji nilai *Fornell-Larcker Criterion* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua konstruk yang diukur telah memenuhi kriteria sehingga semua konstruk tersebut dapat dikatakan valid.

c) *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

Tabel 4. Hasil Nilai HTMT

	KU	KSDM	LK	MK	MS
KU					
KSDM	0.540				
LK	0.676	0.580			
MK	0.604	0.346	0.425		
MS	0.484	0.392	0.430	0.495	

Sumber: SmartPLS data diolah (2025)

Pengujian HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*), merupakan rata-rata korelasi antara indikator yang mengukur konstruk berbeda (korelasi *heterotraid-heteromethod*) relative terhadap rata-rata (geometris) dari rata-rata korelasi indikator dalam konstruk yang sama (korelasi yaitu *monotraid-heteromethod*). Batas nilai HTMT yang tepat yaitu <0,85 (Hair et

al., 2022). Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil pengujian HTMT dalam penelitian ini dapat dikatakan valid karena semua nilai telah memenuhi kriteria yaitu $<0,85$.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

1. Hasil Penilaian *Variance Inflation Factor* (VIF)

Pengujian VIF bertujuan untuk mengukur tingkat keparahan kolinieritas antar indikator dalam model pengukuran formatif (Hair et al., 2022). Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin besar multikolinearitas antar variabel. Hair et al (2022) menyatakan bahwa $VIF > 5$ menunjukkan multikolinearitas tinggi yang dapat mempengaruhi analisis, sementara nilai idealnya yaitu < 3 (tidak ada multikolinear atau kolinieritas rendah). Berikut ini adalah data penilaian VIF dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Nilai VIF

Hipotesis	Nilai VIF (<3)
Kompetensi SDM -> Kinerja UMKM	1.497
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	1.607
Modal Keuangan -> Kinerja UMKM	1.373
Modal Sosial -> Kinerja UMKM	1.389

Sumber: SmartPLS data diolah (2025)

Tabel diatas menampilkan hasil nilai VIF dalam penelitian ini. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua nilai VIF berada >3 , sehingga dikatakan tidak terjadi masalah pada kolinearitas antar indikator. Dengan demikian dapat disimpulkan model penelitian ini memiliki daya prediksi yang baik karena memenuhi kriteria VIF.

2. Hasil Penilaian *Goodness of Fit* (GoF)

Pengukuran ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas model berkaitan dengan baik tidaknya suatu model dengan melihat hasil nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Suatu model yang baik (memenuhi kriteria model fit) dengan nilai SRMR $<0,08$ atau $<0,10$ (Hair et al., 2022). Nilai SRMR 0,05 merupakan model yang cocok, nilai SRMR 0,08 adalah model marginal fit, dan SRMR $<0,10$ dikatakan nilai yang moderat (Hair et al., 2022). Sedangkan untuk nilai SRMR $>0,10$ maka perlu dilakukan perbaikan model. Berikut ini adalah data penilaian *Goodness of Fit* (GoF) dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Pengukuran Model Fit

Indeks <i>Goodness of Fit</i> (GoF)		
Nilai <i>Standardized Root Mean Square Residual</i> (SRMR)	GoF <0,08 atau <0,10	0,085

Sumber: SmartPLS data diolah (2025)

Berdasarkan gambaran model fit yang terlihat pada tabel 6 diatas, nilai SRMR 0,085 <0,10. Artinya, model yang diajukan cocok dan dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini masih dapat diterima.

3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar (seberapa kuat) pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali & Latan, 2020). Umumnya, nilai R^2 adalah 0,25, 0,50, atau 0,75 yang masing-masing menggambarkan pengaruhnya lemah, moderat, atau kuat (Hair et al., 2022). Sedangkan R^2 *adjusted* dapat mengukur tingkat keyakinan penambahan variabel independen secara tepat dalam menambah daya prediksi model. Tabel dibawah ini merupakan hasil nilai *R-square* menggunakan SmartPLS.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)		
Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja UMKM	0.523	0.503

Sumber: SmartPLS data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan hasil pengujian R^2 variabel kinerja UMKM sebesar 0,523 dan R^2 *adjusted* sebesar 0,503. Artinya, R^2 kinerja UMKM memiliki dugaan akurasi yang sedang “moderat”. Dengan kata lain, kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 50,3% sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis (*Path Coefficients*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *t-statistic* dan *p-values* untuk menentukan pengaruh positif serta signifikansinya. Pengujian ini menggunakan metode *bootstrapping*, Berikut hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini nilai *path coefficients* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Suatu hubungan variabel dianggap signifikan jika *t-statistic* >1,96 dan *p-values* <0,05. Kemudian jika pada *original sample* menunjukkan nilai positif maka arahnya positif begitu sebaliknya (Hair et al., 2022).

Tabel 8. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Hipotesis	Pengaruh Variabel	Original sample (O)	T statistics (>1,96)	P values (<0,05)	Ket.
H1	Kompetensi SDM -> Kinerja UMKM	0.162	1.976	0.048	Terdukung
H2	Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.373	3.524	0.000	Terdukung
H3	Modal Keuangan -> Kinerja UMKM	0.310	3.121	0.002	Terdukung
H4	Modal Sosial -> Kinerja UMKM	0.089	1.132	0.258	Tidak Terdukung

Sumber: SmartPLS data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8 di atas, menyajikan hasil analisis yang mengungkapkan bahwa kompetensi SDM ($\beta = 0.162$, $T = 1.976$, $P < 0.05$), literasi keuangan ($\beta = 0.373$, $T = 3.524$, $P < 0.05$), modal keuangan ($\beta = 0.310$, $T = 3.121$, $P < 0.05$) yang secara *statistic* menunjukkan hubungan positif yang signifikan sehingga masing-masing mendukung H1, H2, dan H3. Sebaliknya, modal sosial ($\beta = 0.089$, $T = 1.132$, $P > 0.05$) menunjukkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali & Latan, 2020). Hasil pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.1.0.9 dengan metode regresi serta melihat dari tabel *summary ANOVA* dengan kriteria pada nilai *p-value* <0,05 maka dapat dikatakan bahwa berpengaruh secara simultan. Berikut ini tabel hasil uji hipotesis secara simultan pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

	<i>Sum square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>P value</i>
Total	433.995.960	98	0.000	0.000	0.000
Error	222.158.167	94	2.363.385	0.000	0.000
Regression	211.837.792	4	52.959.448	22.408	0.000

Sumber: SmartPLS data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 9 diatas merupakan hasil dari uji F (simultan) yang dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari kompetensi SDM (X1), literasi keuangan (X2), modal keuangan (X3), dan modal sosial (X4) yang secara bersamaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM (Y). Hal ini dapat di buktikan dari nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* <0,05).

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM

Kompetensi SDM memiliki nilai original sampel sebesar 0,162, nilai *t-statistics* sebesar 1,976 (*t-statistics* >1,96) dan nilai *p-values* sebesar 0,048 (*p-values* <0,05) (Hair et al., 2022). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kompetensi SDM yang dimiliki seseorang akan memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Tempel. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM didukung.

Penelitian ini selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Rapih et al (2015), kompetensi SDM merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta kepribadian yang berdampak langsung pada kinerja UMKM, karena semakin baik dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, dan berinovasi yang semuanya berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana et al (2021) dan Rapih et al (2015) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan memiliki nilai original sampel sebesar 0.373, nilai *t-statistics* sebesar 3.524 (*t-statistics* >1,96) dan nilai *p-values* sebesar 0,000 (*p-values* <0,05) (Hair et al., 2022). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Tempel. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM didukung.

Penelitian ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Nadia (2023), literasi keuangan dapat membantu UKM mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menyusun strategi keuangan yang berguna dalam membuat keputusan dan pilihan keuangan. Maka, semakin baik kemampuan literasi akan membantu usaha bertahan dan berkembang. Hasil penelitian ini sejalan dan terdukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Widodo (2022) dan Sihwajoeni et al (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Modal Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Modal keuangan memiliki nilai original sampel sebesar 0.310, nilai *t-statistics* sebesar 3.121 (*t-statistics* >1,96) dan nilai *p-values* sebesar 0,002 (*p-values* <0,05) (Hair et al., 2022). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi modal keuangan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Tempel. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM didukung.

Penelitian ini selaras dengan teori yang di jelaskan oleh Rapih et al (2015), modal finansial merupakan modal yang digunakan sebagai biaya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang berjangka waktu pendek. Apabila memiliki ketersediaan modal yang cukup, memungkinkan usaha lebih fleksibel dalam berinovasi dan mengembangkan pasar. Hasil penelitian ini sejalan dan terdukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramestiningrum & Iramani (2020) dan Rapih et al (2015) yang menunjukkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM

Modal sosial memiliki nilai original sampel sebesar 0.089, nilai *t-statistics* sebesar 1,132 (*t-statistics* >1,96) dan nilai *p-values* sebesar 0,258 (*p-values* <0,05) (Hair et al., 2022). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tinggi atau rendahnya modal sosial yang dimiliki seseorang tidak akan memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Tempel. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga (H4) yang menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM tidak didukung.

Penelitian ini selaras dengan teori yang di jelaskan oleh Hasbullah (2006), modal sosial merupakan hubungan yang didasarkan pada kepercayaan (*trust*), saling pengertian (*mutual understanding*), serta nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok sehingga memungkinkan terwujudnya aksi bersama secara efisien dan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Walenta (2019) dan Suriyanti et al (2024) yang menunjukkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa ada kemungkinan bahwa meskipun ada relasi sosial, tetapi belum tentu langsung berdampak pada peningkatan kinerja usaha & belum dimanfaatkan secara optimal. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fanani & Fitrayati (2021) serta Fitriandy & Anam (2022) yang menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Kompetensi SDM, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, dan Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis 5 pada tabel 4, menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kompetensi SDM (X1), literasi keuangan (X2), modal keuangan (X3), dan modal sosial (X4) yang secara bersamaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM (Y). Hal ini dapat di buktikan dari nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* <0,05). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial yang dimiliki seseorang akan memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Tempel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Widodo (2022) serta Sihwahjoeni et al (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, menurut Pramestiningrum & Iramani (2020) serta Rapih et al (2015) menunjukkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Menurut Fanani & Fitrayati (2021) serta Fitriandy & Anam (2022) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tempel. Kedua, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tempel. Ketiga, modal keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tempel. Keempat, modal sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tempel. Kelima, secara simultan kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Tempel.

Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah pelaku UMKM perlu meningkatkan kompetensi SDM, terutama keterampilan manajerial dan kepemimpinan, guna mendorong kemajuan usaha. Selain itu, literasi keuangan juga perlu diperkuat melalui pemahaman tentang pengelolaan keuangan, termasuk penyusunan anggaran dan pembukuan yang baik agar alokasi dana menjadi lebih efisien. Pengelolaan keuangan yang bijak dan pemahaman terhadap akses pendanaan dari berbagai sumber, seperti perbankan, koperasi, atau program pemerintah, sangat penting untuk menambah modal usaha. Di sisi lain, membangun komunikasi dan kerja sama dengan pengusaha lain, instansi terkait, serta masyarakat, dan memanfaatkan media sosial serta *platform* digital, dapat memperluas jaringan dan meningkatkan daya saing usaha.

Untuk penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan variabel tambahan yang relevan dengan kinerja UMKM, dengan memperhatikan tingkat pemahaman responden terhadap variabel yang digunakan, guna memperkuat model penelitian. Selain itu, cakupan populasi penelitian dapat diperluas ke tingkat provinsi atau nasional agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan aplikatif.

DAFTAR REFERENSI

- Akuba, A., & Hasmirati. (2022). Peranan modal usaha dan modal manusia dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Boalemo. *KURS: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 7(1), 59–67. <https://doi.org/10.35145/kurs.v7i1.2225>
- Aliyudin, R. S., Maulana, M. R., & Alifia, S. N. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan dan PIA terhadap kinerja UMKM (Studi pada UMKM rotan). *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(3), 362–370. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6929>
- Cantika, P., Lestari, B. A., & Nurabiah. (2022). Pengaruh pengetahuan akuntansi manajemen, kepribadian wirausaha, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja pengelola usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 175–185. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.194>
- Fanani, Y. K., & Fitrayati, D. (2021). Pengaruh modal insani dan modal sosial terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 84–89. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p84-89>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Fitriana, A., Indriayu, M., & Harini. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 7(1).

- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh pengelolaan keuangan, financial teknologi, dan modal sosial terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(2), 66–77. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Undip. <https://doi.org/10.18410/jebmh/2019/587>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1201/9781032725581-7>
- Hasbullah, J. (2006). *Sosial kapital: Menuju keunggulan budaya manusia Indonesia*. MR-United Press.
- Hasibuan, M. S. (2020). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi Revisi). PT. Bumi Aksara. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x3j64>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). Dorong UMKM naik kelas dan go export, pemerintah siapkan ekosistem pembiayaan yang terintegrasi. *Ekon.Go.Id*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Made, N., & Juniariani, R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Maulatuzulfa, H., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan, modal keuangan dan modal sosial terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 171–179.
- Mukoffi, A., & As'adi, A. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235–246. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12552>
- Murtadlo, K., & Hanan. (2018). Pengaruh kompetensi kewirausahaan, kompetensi sumber daya manusia, dan supply chain management terhadap kinerja UKM dan keunggulan bersaing (Studi pada UKM pengolahan hasil perikanan Kecamatan Rejoso dan Lekok Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Sketsa Bisnis*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.35891/jsb.v5i1.1592>
- Nadia, P. (2023). Pengaruh literasi keuangan, modal sosial dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Provinsi Sumatera Barat di masa pandemi Covid-19. *Journal of Science Education and Management Business*, 2(2), 134–156. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i2.151>
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279–296. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>

- Prawidya, I., Syaifuddin, D. T., & Nur, M. (2024). Pengaruh modal, inovasi dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM (Studi kasus toko oleh-oleh di Kendari). *Journal Syntax Idea*, 6(6). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i6.3914>
- Primandari, R. N., Utami, E. Y., Nurhakim, A., Uli, Z. N., & Utomo, B. (2024). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Indonesia. *Edunomika*, 8(2), 1–14.
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015). Analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja UMKM bidang garmen. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2), 1–20. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.685>
- Ritonga, M. P., & Dewi, K. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 1(4), 10–19. <https://doi.org/10.61132/jepi.v1i4.307>
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, modal manusia, dan financial technology terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Sihwahjoeni, S., Marija, M., & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh financial capital dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5464>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59.
- Sulistiyo, A., Putranto, A., & Hartiyah, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, inovasi produk, dan akses pemasaran terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Wonosobo. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1), 64–74. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i1.2558>
- Susanto, O. A., & Sukarno, G. (2021). Analisis kompetensi entrepreneurial, strategi kewirausahaan dan modal sosial terhadap kinerja usaha pada UMKM mebel di Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 673–685. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.713>
- Syukrial, & Aguslina, R. (2023). Pengaruh jumlah UMKM dan modal finansial terhadap kinerja UMKM Sulaman Indah. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 151–166. <https://doi.org/10.59963/jpema.v4i2.168>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. (2008).
- Walenta, A. S. (2019). Pengaruh modal sosial terhadap peningkatan kinerja pada UMKM rumah makan di Kota Tentena Kabupaten Poso. *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), 125–136. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pbar/index>
- Waluyo, D. (2024). UMKM Indonesia makin kuat: Program Level Up 2024 siap dorong digitalisasi bisnis. *Indonesia.Go.Id*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8587/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis>
- Widyaningrum, M. E. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. UBHARA Manajemen Press.

- Yani, A., Eliyana, A., Sudiarditha, I. K. R., & Buchdadi, A. D. (2020). The impact of social capital, entrepreneurial competence on business performance: An empirical study of SMEs. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 779–787.
- Zhaviery, H. F., Anisah, H. U., & Faidah. (2019). SME firms performance in Nigeria: Competitive advantage and its impact. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan (JSMK)*, 3(1), 75–86. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2014.854>